



Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa yang Kesulitan Belajar dalam Memanfaatkan Media *Flashcard* di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima

Sri Hardiningsih¹, Desy Ningsih Komalasari², Ari Rahman Hakim³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima, Indonesia

E-mail: srihardiningsih86@gmail.com, desiningsih133@gmail.com, arifrahmanhakim50@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-07 Keywords: <i>Flashcards;</i> <i>MI Students;</i> <i>Learning Difficulties</i> <i>(Dyslexia).</i>	Research on "Efforts to Improve the Ability of Students with Special Needs with Learning Difficulties in Utilizing Flashcard Media at MIS Sakuru, kecamatan Monta, kabupaten Bima" has the following objectives: (1) Showing methods using media in learning, especially in MIS Sakuru, kecamatan Monta, kabupaten Bima ; (2) Adding learning references for MI teachers at MIS Sakuru, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima; (3) Stimulating the ability to recognize letters and words for students with learning difficulties at MIS Sakuru, Kecamatan Monta. A descriptive qualitative approach was used in this study. With data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data in the study used data triangulation. Triangulation of data, in the form of sources of information from teachers, school principals and learning activities carried out using flashcard media at MIS Sakuru, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima. It can be concluded that the flashcard media (word cards) used in the learning process can provide stimulation or help students with learning difficulties (dyslexia) in MI. increasing the ability to recognize letters and words of students at MI Sakuru, kecamatan Monta, kabupaten Bima, including: identification of difficulties in recognizing students' letters and words obtained from the initial literacy ability leveling instrument used by researchers and information obtained from educators.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-07 Kata kunci: <i>Flashcard;</i> <i>Siswa MI;</i> <i>Kesulitan Belajar</i> <i>(Disleksia).</i>	Penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa yang Berkebutuhan Khusus dengan Kesulitan Belajar dalam Memanfaatkan Media Flashcard di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima" memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menampilkan metode dengan penggunaan media dalam pembelajaran khususnya di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima; (2) Menambahkan referensi pembelajaran bagi guru MI di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima; (3) Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf dan Kata bagi Siswa kesulitan belajar di MIS Sakuru Kecamatan Monta. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu data dalam penelitian menggunakan triangulasi data. Triangulasi data, berupa sumber informasi dari guru, kepala sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media <i>flashcard</i> di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Dapat disimpulkan bahwa media flashcard (kartu kata) yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan stimulu atau membantu siswa dengan kesulitan belajar (<i>disleksia</i>) di MI. peningkatan kemampuan mengenal huruf dan kata siswa MI Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima, meliputi: identifikasi kesulitan mengenal huruf dan kata siswa yang diperoleh dari instrument pelevelan kemampuan literasi awal yang digunakan peneliti dan informasi yang didapat dari pendidik.

I. PENDAHULUAN

Siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk pada siswa dengan kebutuhan khusus, siswa dengan kesulitan belajar (*spastik*) atau kesulitan belajar akademik biasanya terdiri dari kesulitan belajar membaca (*disleksia*), kesulitan belajar menulis (*disgrafia*), dan kesulitan belajar berhitung (*disklakulia*), pada siswa Sekolah Dasar (SD dengan kesulitan belajar membaca biasa pembelajarannya diberikan

secara klasikal. Hal ini juga tidak jauh berbeda yang terjadi di MIS Sakuru pada tanggal 17 Mei 2022, dimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa; (1) masih ada 11 siswa pada kelas 2 (dua) sampai dengan kelas 5 (lima) masih kesulitan membedakan huruf; (2) kadang kala siswa sering menukar gantikan huruf ketika diminta untuk di menunjukkan huruf yang berbeda; (3) masih ada 2 (dua) siswa yang menangis ketika diminta mengenal

literasi awal dengan instrument yang digunakan, hal ini karena siswa merasa tidak mengetahui huruf tersebut; (4) kesulitan belajar yang dialami siswa, kadang sering kali tidak bisa di tangani dengan cara belajar yang monoton atau sama perlakuannya dengan siswa-siswa lain pada umumnya, sehingga yang terjadi di sekolah siswa dengan kesulitan belajar kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran. Ini yang kemudian menjadi masalah ketika siswa dengan kesulitan belajar di konotasikan sebagai siswa dengan lebelan yang mengarah pada asumsi yang *negative*. Padahal bisa jadi karena perlakuan yang tidak sesuai dengan gaya belajar atau minat siswa yang membuat siswa cenderung tidak atau kurang tertarik pada proses pembelajaran. Padahal menurut Wardani I. G, jika guru mengetahui cara pembelajaran yang menyenangkan yang bisa dilakukan bagi siswa, baik siswa dengan kesulitan belajar maupun siswa dengan kebutuhan khusus lainnya dikelas biasa, maka guru bisa mendapatkan solusi bagaimana memberikan pelayanan yang baik bagi siswa, tentu disini guru dituntut untuk terus berinovasi dan berkreaitivitas dalam pembelajaran di kelas sekolah dasar/madrasah ibtidayah.

Proses pembelajaran yang dilakukan bagi siswa SD/MI selain memuat kegiatan yang mengarah pada kognitif, psikomotorik, dan karakter harusnya dilakukan dalam kegiatan yang menyenangkan serta berisi kegiatan yang memotivasi agar anak dapat terus mencoba dan berkembang sesuai dengan usianya. Semakin guru berinovasi terhadap kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, maka tentu kesulitan yang dihadapi siswa di kelas juga bisa diatasi. Namun, perlu di ingat bahwa metode pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah metode pembelajaran yang menyenangkan tentunya. Hal ini karena pada usia sekolah dasar siswa cenderung lebih menyengani bermain atau hal yang menyenangkan bagi dirinya dari pada kegiatan yang terkesan serius. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kesulitan belajar, apapun kegiatan atau media yang digunakan guru, usahakan agar kegiatan yang dilakukan bisa dengan pembelajaran dengan permainan, namun tentunya kegiatan belajar sambil bermain ini dibuat agar siswa tidak menyadari bahwa siswa sedang melakukan proses pembelajaran. Selain itu minimnya referensi yang diketahui oleh guru terkait penanganan awal yang dapat diberikan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan

kesulitan belajar juga mempengaruhi pelayan pendidikan yang dapat diberikan bagi siswa tersebut. Mendindaklanjuti masalah kurangnya referensi tersebut, maka dibutuhkan perlakuan berupa pendataan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan bagi siswa dengan kesulitan belajar (*dislkesia*). Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat membantu siswa kesulitan belajar terutama dalam mengenal huruf dan kata. Adapun kegiatan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kata (*flashcard*).

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru sekolah dasar di Bima, guru mengaku kesulitan dalam mencari media yang sesuai dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar, kadang kala guru sulit membedakan siswa dengan kesulitan belajar dengan siswa normal pada umumnya, sehingga dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan buku paket dari pada media pembantu lainnya. Selain itu, sebagian besar guru telah mengenal media pembelajaran *falshcard*, namun hanya sebagian kecil yang paham dan menerapkan media *flashcard* dalam pembelajaran begi siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) dalam mengenal huruf dan kata. Selain itu, cara untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar yang masih berada pada SD/MI dengan menggunakan kartu kata (*flashcard*) dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di SD/MI. Hal ini mengingat karena proses ilmu pengetahuan lainnya akan lebih mudah dipahami siswa ketika kegiatan literasi awal telah dipahami oleh siswa. Adapun tujuan peneltian ini adalah membantu siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) dengan mengenal huruf dan kata dengan cara (1) Mendeskripsikan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) dan (2) pemanfaatan media pembelajaran *flashcard* berbasis berbasis huruf dan kata di SD/MI.

Ini dianggap penting untuk kemudian melakukan penelitian dengan menerapkan media *flashcard* (kartu kata) dalam pembelajaran, karena kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman dalam hal mengenal huruf dan kata bagi siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) yang ada di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima, dari berbagai situasi yang dijelaskan, dapat diasumsikan bahwa untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima,

maka guru perlu menambah referensi metode pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan media *flashcard* (kartu kata). Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima sebagai layanan pendidikan Madrasah Ibtidayah Swasta (MIS) dengan keberagaman peserta didik yang bersedia memberikan layanan kerjasama dalam bentuk penelitian dalam tri dharma perguruan tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi, mempertimbangkan penelitian akan dilakukan di lapangan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan belajar (*disleksia*) serta solusi kemampuan mengenal huruf dan kata dengan penggunaan *flashcard* (kartu kata) yang ditunjang dengan daftar pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara, perekaman, dan catat. Penggunaan wawancara untuk menggali informasi secara intensif kepada para informan terkait kesulitan belajar siswa di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima, selanjutnya *flashcard* yang telah disediakan digunakan sebagai dasar pengajaran mengenal huruf dan kata bagi siswa di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Selanjutnya, alat perekam berfungsi untuk menyimpan informasi yang disampaikan secara lisan, dengan demikian peneliti dapat memutar kembali informasi yang telah disampaikan. Informasi tersebut ditranskripsikan menjadi bentuk tulisan, adapun dokumentasi digunakan untuk merekam (foto) kegiatan atau benda yang berkaitan dengan penelitian sedangkan catatan untuk menunjang pengumpulan informasi saat peneliti melakukan wawancara, proses pentranskripsian maupun sumber pustaka dengan mengutip informasi yang dianggap penting.

Setelah proses pengumpulan data telah dirampungkan, maka ditindaklanjuti proses pengolahan data, adapun pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dalam menyampaikan berbagai macam informasi yang diperlukan. Proses yang dimaksud melalui uraian kata-kata dalam menjawab permasalahan dan solusi pada objek yang diteliti. Langkah-langkah pengolahan (penganalisisan) data secara deskriptif meliputi rangkaian berikut ini: *Pertama*, mentranskripsi huruf dan kata yang dikemukakan oleh siswa dengan kesulitan belajar tersebut berupa data

yang direkam selama proses kegiatan sehingga dapat dikelompokkan menjadi kelompok huruf dan kata. *Kedua*, memperoleh informasi penunjang selama proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *flashcard*. *Ketiga*, menjabarkan makna, bentuk, dan fungsi dari kata atau huruf yang disampaikan siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) yang berada di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *Keempat*, membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan, berupa wawancara dengan pendidik, observasi serta dokumentasi yang didapat, maka penerapan media *flashcard* (kartu kata) dalam pembelajaran untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) di MI, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kemampuan mengenal huruf dan kata siswa kelas awal MIS melalui instrument literasi awal berupa potongan huruf, kata, paragraph dan cerita, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan mengenal huruf dan kata siswa di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima pada kelas 2 (dua) sampai kelas 5 (lima) melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan kata bagi siswa, hal ini dikatakan cukup memberikan pengaruh bagi siswa di MIS Sakuru yang masih berada pada level kata/huruf. Melalui kegiatan dengan pembelajaran dengan media *flashcard* ini, siswa diarahkan untuk mengenal dan memahami huruf dan kata dengan baik bagi siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*).
2. Mengembangkan pemahaman dalam mengenal huruf dan kata bagi 11 siswa MIS yang berada pada level literasi huruf/kata melalui kegiatan penerapan dengan media *flashcard* pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan kata dapat menggunakan media *flashcard* bagi siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*), peningkatan dalam mengenal huruf dan kata pada siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) cukup memuaskan yakni

11 siswa MIS pada kelas 2 (dua) sampai dengan kelas 5 (lima), 4 diantaranya menunjukkan kemampuan dalam mengulang kembali huruf dan kata yang di minta oleh pendidik, selain itu siswa MIS tersebut juga menunjukkan perasaan senang dan aktif. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias siswa MIS dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, walaupun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kata bagi 11 siswa MIS dengan kesulitan belajar (*disleksia*) yang dilakukan melalui penerapan media *flashcard* (kartu kata) merupakan kegiatan awal dalam mengupayakan literasi bagi siswa di MIS. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa “egiatan yang dilakukan dengan menyenangkan dapat membuat anak menjadi semangat, senang, fokus serta merupakan kebutuhan dalam proses perkembangan anak”.

Dalam meningkatkan pemahaman dan pengenalan huruf bagi siswa di MIS dengan kesulitan belajar (*disleksia*), yakni memastikan bahwa melalui kegiatan permainan siswa MIS dengan kesulitan belajar (*disleksia*) dapat melakukan partisipasi langsung baik dengan benda maupun dengan orang. Melalui kegiatan dengan menggunakan media dalam pembelajaran bagi siswa di MIS dengan kesulitan belajar (*disleksia*) diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebaya bahkan dengan teman beda usia. Kegiatan permainan, juga membuat siswa MI dengan kesulitan belajar (*disleksia*) merasakan emosional yang berbeda, mereka merasakan kesenangan, kemandirian, kerjasama, dan tanggung jawab atas pilihan-pilihan yang dilakukan. Kemudian dalam upaya yang dilakukan dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) untuk meningkatkan pemahaman mengenal huruf dan kata, diperlukan; (1) perlu merangsang perkembangan kognitif siswa MI dengan kesulitan belajar (*disleksia*) dengan melatih anak mengulang kembali apa yang telah di pelajari lewat kegiatan tersebut. (2) Literasi yang dapat ditunjukkan dengan meminta siswa menyatakan kembali huruf atau kata melalui kegiatan pengulangan tersebut.

Kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf dan Kata Bagi siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*) yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima, didapat

hasil bahwa kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal huruf dan kata dari 11 siswa di MIS Sakuru dengan kesulitan belajar (*disleksia*) adalah, (1) Belum terlaksana identifikasi tahap mendalam yang dilakukan secara *longitudinal* (lama/Panjang) yang memungkinkan pengukuran yang lebih teliti dan tepat belum terlaksana. (2) Kurang optimalnya kegiatan ini dilaksanakan, hal ini dikarenakan waktu yang minim (sedikit), sehingga kesulitan mengecek kembali kemampuan masing-masing siswa dengan kesulitan belajar. (3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembantu lainnya dianggap jarang dilakukan atau belum pernah diterapkan sebelumnya di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima sehingga pendidik juga belum memahami betul alur pelaksanaan kegiatan dengan penerapan dengan media tersebut. Kegiatan ini telah selesai dilaksanakan di MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.

Dalam proses pelaksanaannya banyak hasil yang diperoleh baik bagi madrasah ibtidayah di MIS tersebut, pendidik, maupun bagi tim pelaksanaan penelitian. Adapun hasil yang dicapai, yaitu:

1. Menstimulasi kemampuan belajar siswa dengan kesulitan belajar melalui penerapan media *flashcard* (kartu kata) dalam proses pembelajaran (***bagi anak didik***).
2. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik yang ada pada jenjang pendidikan madrasah ibtidayah yang berimbas pada peningkatan SDM yang diantaranya lulusan sarjana (***bagi pendidik madrasah ibtidayah***).
3. Penerapan media pembelajaran yang bervariasi, baik itu penelitian maupun pengabdian (***tim penelitian***).

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tergolong terlalu singkat apalagi dalam memberikan pelayanan atau intervensi awal bagi siswa dengan kebutuhan khusus dalam hal ini siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*), selain itu kegiatan ini perlu ada keterlibatan lebih dari pihak pendidik, agar nantinya bisa menjadi acuan awal atau referensi tambahan dalam memberikan layanan bagi siswa terutama siswa dengan kesulitan belajar. Adanya dukungan dari semua pihak, terutama kemendikbudristek, ketua STKIP Taman Siswa Bima, serta Tim

Dosen dan tentunya kepala sekolah, Guru serta peserta didik di MIS Sakuru Kecamatan Monta sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan lancar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesulitan belajar di konotasikan sebagai pebelan yang mengarah pada asumsi yang negative. Jika guru mengetahui cara pembelajaran yang menyenangkan yang bisa dilakukan bagi siswa, baik siswa dengan kesulitan belajar maupun siswa dengan kebutuhan khusus lainnya dikelas biasa, maka guru bisa mendapatkan solusi bagaimana memberikan pelayanan yang baik bagi siswa. Tentu disini guru dituntut untuk terus berinovasi dan berkeaktivitas dalam pembelajaran di kelas sekolah dasar/madrasah ibtidayah, semakin guru berinovasi terhadap kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, maka tentu kesulitan yang dihadapi siswa di kelas juga bisa diatasi. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran *flashcard*. Adapun peningkatan dalam pengenalan huruf dan kata bagi 11 siswa MIS Sakuru Kecamatan Monta kabupaten Bima, meliputi: Identifikasi kemampuan dalam mengenal huruf dan kata bagi siswa MIS dengan kesulitan belajar (*disleksia*) diperoleh informasi yang didapat dari instrument yang digunakan, pendidik dan penerapan media *flashcard*, belum terlaksananya identifikasi secara *longitudinal* (lama/panjang).

Mengembangkan kemampuan pemahaman dalam pengenalan huruf dan kata bagi 11 siswa MIS Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima bisa menggunakan media pembelajaran lainnya dalam membantu siswa dengan hambatan lain. Salah satunya dengan penerapan media "ular tangga" yang dapat digunakan dalam membantu siswa dengan kesulitan belajar (*disleksia*), kegiatan pembelajaran dengan media ini dirasa cukup efektif dan bervariasi bagi siswa di MI baik pada kelas awal maupun kelas tinggi, sehingga siswa MI tidak merasa bosan dan jenuh. Lebih lanjut, pendidik dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pemahaman baik dalam literasi maupun numerasi pada siswa MI. Adapun kendala dalam mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf dan kata bagi siswa MI dengan kesulitan belajar (*disleksia*) di MIS Sakuru Kecamatan Monta

kabupaten Bima yakni, belum optimalnya pelaksanaan kegiatan dengan penerapan media *flashcard* yang dilakukan dikarekan terkendala waktu ujian sekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu: (1) perlu ada keterlibatan lebih dari pihak pendidik, agar nantinya bisa menjadi acuan awal atau referensi (2) tambahan dalam memberikan layanan bagi siswa terutama siswa dengan kesulitan belajar, (3) Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran di MIS Sakuru dapat menerapkan media *flash card* khususnya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dan dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani Puri. 2017. Pengembangan Kreativitas Keberbakatan di PAUD Griya Bermain Pangkal Pinang. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 3 No. 1. ISSN online 2477-4189 Diakses pada tanggal 23 Februari 2020 dari https://www.researchgate.net/publication/330410825_Pengembangan_Kreatifitas_Keberbakatan_Di_Paud_Griya_Bermain_Pangkalpinang_Bangka.
- Hardiningsih Sri & Komalasari N Desy. (2022). *Permainan Untuk Mengstimulus Kemampuan Untuk Mengenal Huruf dan Kata Siswa Sekolah Dasar dengan Kesulitan Belajar (Disleksia) di SDN 1 Ntonggu Kabupaten Bima*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, STKIP Yapis Dompu Vol. 5 No. 1, Januari 2022, Hal. 243-249. Diambil tanggal 28 Januari 2022 dari <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP>
- Hardiningsih Sri, Akbar Rijalul M & Nurrahmah (2020). *Permainan Tradisional Edukatif "Mpaá Ncimi" Sebagai Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Dan Perilaku Sosial Anak*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 128-135. Diambil tanggal 26 Desember 2021 dari <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2181>.
- Komalasari Ningsih Desy & Zulkifli. (2021). Pengembangan Media Flash Card untuk

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SDN Dori Dunga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima
<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/inde>

<x.php/JII/article/view/302>

Syamsiatin Evira. 2018. *Bermain dan Permainan AUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wardani, I. G. A. (2017). *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wiki Pedia. (2021). Ntonggu, Palibelo, Bima. Diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Ntonggu,_Palibelo,_Bima. Pada tanggal: 13-09-2021.